

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN SELF CONTROL TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PENGGUNA SHOPEE PAYLATER (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MAB BANJARBARU)

Sari¹ Aida Vitria² Siti Raesa Rizki Pardani³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM. 2203010550

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN. 1123126801

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN. 1116019001

E-mail : sariisr54@gmail.com¹, vitriaaida@gmail.com², tetehraesa@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari studi ini ialah guna mengidentifikasi pengaruh variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan self control pada perilaku konsumtif. Studi ini memakai pendekatan kuantitatif dan sumber data utamanya adalah survei dan kuesioner. Populasi responden terdiri dari 92 mahasiswa aktif Universitas Islam Kalimantan MAB Fakultas Ekonomi, dan sampelnya dipilih dengan memakai teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS versi 27 dengan regresi linear berganda. Hasil studi menunjukkan bahwa (1) literasi keuangan berpengaruh signifikan serta negatif terhadap perilaku konsumtif dengan nilai t-hitung sebesar -5,208 dan signifikansi 0,000, (2) sikap keuangan berpengaruh signifikan serta negatif terhadap perilaku konsumtif dengan nilai t-hitung sebesar -10,148 dan signifikansi 0,000, (3) self control berpengaruh signifikan serta positif terhadap perilaku konsumtif dengan nilai t-hitung sebesar 18,328 dan signifikansi 0,000, (4) secara simultan literasi keuangan, sikap keuangan, dan self control berpengaruh signifikan pada perilaku konsumtif dengan nilai F sebesar 120,502 dan signifikansi 0,000, (5) self control menjadi variabel yang dominan dengan nilai beta sebesar 1,053.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Self Control, Perilaku Konsumtif

Abstract

The purpose of this study is to identify the influence of financial literacy, financial attitudes, and self-control on consumer behavior. This study uses a quantitative approach, with surveys and questionnaires as the primary data sources. The respondent population consisted of 92 active students of the Islamic University of Kalimantan MAB Faculty of Economics, and the sample was selected using a purposive sampling technique. Data analysis was performed using IBM SPSS version 27 with multiple linear regression. The results of the study show that (1) financial literacy has a significant and negative effect on consumer behavior with a t-value

of -5.208 and a significance of 0.000, (2) financial attitudes have a significant and negative effect on consumer behavior with a t-value of -10.148 and a significance of 0.000, (3) self-control has a significant and positive effect on consumer behavior with a t-value of 18.328 and a significance of 0.000, (4) simultaneously financial literacy, financial attitudes, and self-control have a significant effect on consumer behavior with an F-value of 120.502 and a significance of 0.000, (5) self-control is the dominant variable with a beta value of 1.053.

Keywords: Financial Literacy, Financial Attitudes, Self Control, Consumer Behavior

PENDAHULUAN

Teknologi keuangan juga dikenal sebagai fintech, telah mengubah pola transaksi masyarakat, termasuk di Indonesia. Fasilitas pembayaran dengan sistem bayar di kemudian hari, juga dikenal sebagai metode pembayaran dengan sistem cicilan, adalah salah satu inovasi yang berkembang pesat. Pelanggan dapat melakukan pembelian tanpa membayar secara langsung dan membayar melalui skema cicilan dalam jangka waktu tertentu dengan layanan ini. Shopee PayLater adalah salah satu layanan BNPL yang paling populer di Indonesia. Layanan ini semakin diminati karena berbagai promosi, kemudahan penggunaan, dan proses verifikasi yang praktis dan cepat (Girsang & Dewi, 2024).

Berbagai keuntungan ditawarkan oleh layanan digital, termasuk kemudahan dalam bertransaksi, penghematan waktu, dan fleksibilitas dalam melakukan pembelian. Namun, di balik banyak manfaatnya, menggunakan layanan keuangan digital juga dapat menimbulkan bahaya bagi kebiasaan keuangan pengguna. Memiliki kemampuan untuk melakukan transaksi tanpa pembayaran secara langsung dapat menyebabkan orang kurang memperhatikan berapa banyak yang mereka belanjakan. Situasi seperti ini dapat menyebabkan perilaku konsumtif (Utomo et al., 2023).

Salah satu kelompok yang paling cepat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi digital adalah mahasiswa. Dalam aktivitas harian mereka, kebanyakan mahasiswa menggunakan platform digital terhadap belanja online. Namun, karena mahasiswa masih mengandalkan dukungan finansial dari orang tua mereka, mereka biasanya mempunyai keterbatasan dalam sumber pendapatan. Sebaliknya, gaya hidup, kebutuhan akademik, kebutuhan hidup, dan pengaruh lingkungan sosial terus berkembang. Mahasiswa rentan terhadap perilaku konsumtif karena keadaan ini (Leonita & Wulandari, 2024).

Membeli barang atau jasa terlalu banyak yang dipengaruhi oleh keinginan daripada kebutuhan sebenarnya dikenal sebagai perilaku konsumtif. Penggunaan Shopee PayLater yang mudah memungkinkan konsumen mendapatkan barang dengan lebih cepat tanpa

merasakan biaya langsung saat transaksi dilakukan. Dalam situasi seperti ini, orang cenderung melakukan pembelian impulsif terhadap barang-barang yang tidak diperlukan. Ini termasuk barang elektronik, hiburan, fashion, dan berbagai kebutuhan gaya hidup lainnya (Girsang & Dewi, 2024).

Dalam perspektif Behavioral Finance Theory, pertimbangan rasional tidak selalu menjadi dasar pengambilan keputusan keuangan emosi, psikologi, persepsi, dan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri juga berperan (Shefrin, 2022). Oleh karena itu, sejumlah komponen internal, seperti literasi keuangan, sikap keuangan, serta self control dapat memengaruhi perilaku konsumtif user Shopee PayLater.

Dari sekian komponen utama yang dapat menentukan perilaku konsumtif seseorang ialah literasi keuangan. Literasi keuangan sebagai wawasan, kemampuan, serta kepercayaan yang menentukan sikap dan perilaku seseorang dalam menentukan keputusan keuangan yang sesuai untuk mendukung terwujudnya kehidupan yang layak (OJK, 2023). Orang yang mempunyai wawasan keuangan yang memadai cenderung memahami dengan lebih baik risiko yang terkait dengan penggunaan kredit, lebih bijak dalam mengelola pengeluaran mereka dan lebih hati-hati dalam membuat keputusan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2023). Studi oleh Simamora dan Panjaitan (2025) menyatakan literasi keuangan mempunyai efek negatif pada perilaku konsumtif Shopee PayLater.

Selain literasi keuangan, sikap keuangan (financial attitude) adalah salah satu faktor yang memengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangan mereka. Pola pikir dan cara seseorang memandang uang, membuat perencanaan pengeluaran, dan mengambil keputusan terkait keuangan ditentukan oleh sikap keuangan mereka (Yong et al., 2021). Orang yang mempunyai sikap keuangan positif cenderung lebih bertanggung jawab dalam menggunakan uang mereka dan lebih memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan (Yong et al., 2021). Sebaliknya, orang dengan sikap keuangan yang buruk dapat mendorong mereka untuk melakukan pembelian yang tidak perlu dan mengabaikan manfaat yang terkandung dalam pertimbangan

Self control, juga dikenal sebagai kontrol diri, adalah kecakapan individu dalam mengontrol dorongan, perasaan, dan perilaku mereka untuk mendukung target yang ingin dicapai. Karena pelanggan dihadapkan pada berbagai promosi, potongan harga, dan kemudahan transaksi di Shopee PayLater, self control sangat penting. Seseorang dengan tingkat kemandirian yang tinggi lebih berpotensi untuk mampu mengontrol keinginan mereka

dan mempertimbangkan keadaan keuangan mereka sebelum melakukan pembelian (Inaya et al., 2025).

Studi sebelumnya mengindikasikan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan self control memengaruhi perilaku konsumtif siswa. Menurut beberapa studi, literasi keuangan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap perilaku konsumtif. Namun, penelitian lain menemukan temuan yang berbeda (Utomo et al., 2023). Hasil penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa penelitian masih perlu dilakukan. Akibatnya, ada perlunya penelitian tambahan tentang aspek yang memengaruhi perilaku konsumtif siswa yang menggunakan Shopee PayLater.

Berdasarkan keadaan tersebut, studi ini dimaksudkan guna mempelajari bagaimana literasi keuangan, sikap keuangan, dan self control berdampak pada perilaku konsumtif mahasiswa Muhammad Arsyad Al Banjari dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan di Banjarbaru. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu manajemen keuangan perilaku, khususnya yang berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa di era digital. Selain itu, hasilnya akan menjadi referensi untuk upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan yang lebih baik oleh mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada studi kali ini, pendekatan kuantitatif dipakai berdampingan dengan teknik penelitian asosiatif. Tujuan studi ini ialah guna mengevaluasi sejauh mana variabel independen, literasi keuangan, sikap keuangan, dan self control berpengaruh pada variabel dependen yakni perilaku konsumtif. Mahasiswa di Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarbaru Fakultas Ekonomi, yang menggunakan Shopee PayLater, termasuk subjek dalam studi ini. Data primer didapatkan lewat penyebaran kuesioner kepada responden digunakan pada studi ini. Sebagai metode penentuan sampel non-probability, peneliti memakai metode purposive sampling. Teknik penetapan pada sampel ini dipilih sesuai dengan hal-hal yang telah ditentukan dari pihak peneliti untuk tujuan penelitian. Sebagai subjek penelitian, Muhammad Arsyad Al Banjari, seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan, yang menggunakan Shopee PayLater, diberikan kuesioner. Metode ini berhasil menghasilkan 92 responden .

Populasi

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.086 mahasiswa di Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarbaru Fakultas Ekonomi yang aktif. Penelitian ini terfokus pada mahasiswa yang menggunakan layanan Shopee PayLater karena mereka adalah kelompok yang paling sering menggunakan layanan kredit digital saat berbelanja secara online.

Sampel

Penelitian ini menerapkan metode pengambilan purposive sampling dengan pendekatan non-probability sampling. Peneliti menetapkan beberapa kriteria untuk membantu mereka memilih sampel penelitian. Kriteria yang digunakan termasuk :

1. Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarbaru.
2. Memiliki pengalaman menggunakan fitur Shopee PayLater.
3. Pernah melakukan transaksi belanja konsumtif (barang diluar kebutuhan pokok) menggunakan metode pembayaran Shopee PayLater.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian terdiri dari 92 orang yang berpartisipasi. Banyaknya sampel dihitung mempergunakan rumus Slovin dengan persentase kesalahan (margin of error) 10%, dan kalkulasi matematisnya dapat dijelaskan seperti dibawah ini :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{1086}{1 + 1086 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1086}{1 + 10,86}$$

$$n = \frac{1086}{11,86}$$

$$n = 91,56 = 92$$

Jenis Data

Data primer pada studi ini dikumpulkan dengan cara langsung dari responden melewati proses penyebaran kuesioner. Selanjutnya, data sekunder didapatkan dari sejumlah referensi yakni buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta berbagai sumber lain yang berhubungan dengan literasi keuangan, sikap keuangan, self control, dan perilaku konsumtif.

Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, kuesioner dibuat berdasarkan aspek-aspek yang diukur untuk setiap variabel yang dikaji. Dengan memakai skala Likert lima poin, responden memberikan jawaban mereka: "Sangat Setuju" atau (5), "Setuju" atau (4), "Netral" atau (3), "Tidak Setuju" atau (2), dan "Sangat Tidak Setuju" atau (1). Mahasiswa Muhammad Arsyad Al Banjari dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan di Banjarbaru menerima kuesioner melalui Google Forms.

Teknik Analisa Data

1. Uji Validitas

Proses pengujian validitas dilaksanakan guna mengetahui kebenaran pernyataan individu pada kuesioner. Nilai r dihitung dibandingkan bersama nilai r ditabel. Jika nilai r dihitung $>$ nilai r ditabel pernyataan itu dianggap valid, sebaliknya, dan jika nilai r dihitung $<$ nilai r ditabel, maka pernyataan itu dianggap tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Untuk menentukan seberapa konsisten alat ukur penelitian maka dilakukan uji reliabilitas. Instrumen dikategorikan Reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,60$, yang mengindikasikan bahwa alat tersebut memenuhi syarat untuk digunakan pada penelitian

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas bertujuan guna menentukan bahwa model regresi sesuai dengan ketentuan statistik sehingga layak dipakai dalam pengujian hipotesis sebelum melaksanakan analisis regresi linear berganda.

4. Analisa Regresi Linear Berganda

Literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan self control (X3) mempengaruhi perilaku konsumtif (Y). Hal tersebut diperiksa melalui analisis regresi linear berganda.

5. Uji Parsial (t)

Pengaruh tiap variabel independen pada variabel dependen dengan parsial diukur menggunakan uji t .

6. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh gabungan dari variabel Literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan self control (X3) mempengaruhi perilaku konsumtif (Y).

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Sejauh mana variabel Literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan self control (X3) mempengaruhi perilaku konsumtif (Y) dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna menentukan benarkah model residual regresi memiliki distribusi normal. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test proses ini dilaksanakan memakai bantuan program statistik IBM SPSS versi 27.

Hasil Uji Normalitas Model Regresi X1, X2, X3 terhadap Y

Nilai Asympt. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, mempunyai nilai diatas 0,05 ($0,200 > 0,05$). Kondisi ini mengindikasi mengenai literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan self control (X3) digunakan sebagai variabel independen dan perilaku konsumtif (Y) digunakan sebagai variabel dependen. Maka dari itu, model regresi sesuai dengan persyaratan distribusi normal serta layak digunakan dalam proses analisis tambahan.

2. Uji Multikolonearitas

Guna mengetahui terdapat keterkaitan yang kuat diantara variabel independen pada model regresi, uji multikolonearitas dilakukan dengan meninjau nilai Tolerance dan Variasi Inflasi Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , oleh karena itu model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda multikolonearitas.

Hasil Uji Multikolonearitas Model Regresi X1, X2, X3 terhadap Y

Variabel literasi keuangan (X1) mengindikasikan nilai toleransi senilai 0,665 ($>0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,505 (>10). Variabel sikap keuangan (X2) mengindikasikan nilai toleransi sebesar 0,571 ($>0,10$) dan nilai VIF senilai 1,750 (>10). Variabel self control (X3) menunjukkan nilai toleransi senilai 0,673 ($>0,10$) dan nilai VIF senilai 1,485 (>10). Hasilnya mengindikasikan bahwa karena model regresi tidak memperlihatkan adanya multikolonearitas, semua variabel independen dapat digunakan untuk analisis regresi.

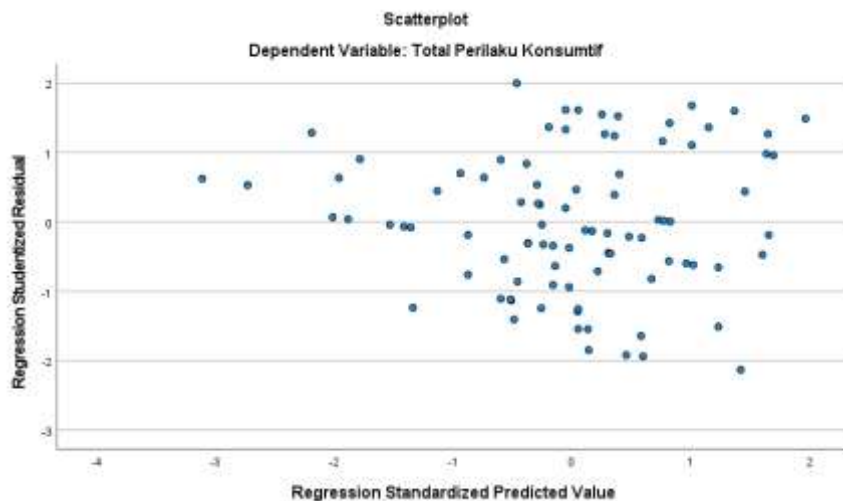
3. Uji Heteroskedastisitas

Guna mengetahui apakah benar varians residual pada rancangan model regresi berubah dari satu observasi ke observasi berikutnya, uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot. Apabila titik plot terdistribusi secara tidak beraturan di atas serta di bawah 0 pada

sumbu Y dan tidak menunjukkan susunan yang spesifik, maka model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas Variabel X1, X2, X3 dan Y

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2026.

Dari hasil gambar yang diatas , titik-titik tidak menunjukkan susunan tertentu, seperti penyebaran, penyempitan, atau gelombang, dan mereka terdistribusi secara tidak beraturan di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Jadi, model regresi literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan self control (X3) pada perilaku konsumtif (Y) tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas, oleh sebab itu model tersebut memenuhi syarat untuk digunakan pada analisis regresi.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan menyatakan tentang variabel literasi keuangan (X1) menyimpan pengaruh negatif pada perilaku konsumtif, ketika semakin kuat tingkat literasi keuangan mahasiswa sehingga perilaku konsumtif kemungkinan melemah. Variabel sikap keuangan (X2) juga menunjukkan pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, yang menandakan kondisi lebih baik sikap keuangan mahasiswa maka semakin rendah kemungkinan perilaku konsumtif. Sedangkan variabel self control (X3) menunjukkan pengaruh positif kepada perilaku konsumtif sesuai dengan hasil koefisien regresi, yang berarti perubahan pada self control memberikan pengaruh kepada perubahan perilaku konsumtif mahasiswa.

5. Uji T

Mengidentifikasi bahwa variabel literasi keuangan (X1) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada perilaku konsumtif (Y). Nilai t dihitung sebesar -5,208 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selanjutnya variabel sikap keuangan (X2) mempunyai nilai t dihitung sebesar -10,148 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh negatif serta signifikan pada perilaku konsumtif. Kemudian variabel self control (X3) memiliki nilai t dihitung sebesar 18,328 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini menandakan bahwa self control mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada perilaku konsumtif.

6. Uji F

Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai F hitung 120,502 memiliki nilai lebih tinggi dari F tabel 2,71. Hal ini menunjukkan mengenai perilaku konsumtif (Y) dipengaruhi melalui literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan self control (X3).

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan nilai R-Squared 0,804 (80,4%) mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan self control (X3) mempunyai kemampuan guna menjelaskan variasi perilaku konsumtif (Y) sebesar 80,4%. Sebaliknya, bagian yang tersisa sebesar 19,6% yang ditentukan oleh variabel yang tidak terkait dengan model penelitian. Nilai R-Square yang disesuaikan sebesar 0,798 mengindikasikan bahwa kemampuan model untuk menguraikan secara rinci variasi perilaku konsumtif tetap dalam kategori sangat kuat.

PEMBAHASAN

Temuan analisis regresi linier berganda mengindikasikan bahwa sikap keuangan, literasi keuangan, dan self control mempunyai pengaruh yang signifikan pada perilaku konsumtif mahasiswa. Sikap keuangan dan literasi keuangan berdasarkan parsial mempunyai pengaruh yang negatif serta signifikan pada perilaku konsumtif, sedangkan self control mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada perilaku konsumtif. Variabel dependen juga dipengaruhi oleh ketiga variabel independen tersebut secara bersamaan. Variabel literasi keuangan dan sikap keuangan mempunyai pengaruh yang lebih kecil daripada variabel self control, menurut nilai koefisien standar (beta). Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa dua faktor utama yang berdampak pada perilaku konsumtif mahasiswa adalah kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka dan mengendalikan diri mereka sendiri.

Temuan ini mendukung teori perilaku konsumen dan teori perilaku keuangan yang mengemukakan bahwa sikap individu pada penggunaan uang, kemampuan dalam mengelola keuangan, serta kemampuan mengendalikan diri terhadap dorongan untuk membelanjakan uang merupakan faktor-faktor yang memengaruhi proses penentuan keputusan keuangan seseorang. Apabila mahasiswa memiliki tingkat pemahaman keuangan yang baik, mereka akan lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran, serta pengambilan keputusan keuangan berdasarkan pertimbangan logis, sehingga dapat meminimalkan permasalahan yang mungkin timbul akibat pengelolaan keuangan yang kurang tepat. Kemudian, sikap keuangan yang baik dapat memotivasi mahasiswa menjadi lebih dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang serta lebih mengutamakan kebutuhan daripada sekedar keinginan semata. Sebaliknya, rendahnya self control mampu meningkatkan individu untuk melakukan pembelian dengan berlebihan tidak dengan mempertimbangkan kondisi keuangan yang dimiliki. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa meliputi kemampuan memahami keuangan, sikap positif terhadap keuangan, serta kemampuan dalam mengendalikan diri.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa mahasiswa harus lebih baik pada pengendalian keuangan mereka, mempunyai pemahaman yang lebih optimal tentang keadaan finansial mereka, dan lebih mampu mengontrol diri mereka saat melakukan konsumsi. Apabila mahasiswa mampu mengelola keuangan mereka, menentukan prioritas kebutuhan mereka, dan mengontrol pengeluaran mereka secara bijaksana, mereka dapat mengurangi perilaku konsumtif. Universitas juga dapat membantu mengajarkan perilaku keuangan dan literasi keuangan melalui kursus dan seminar. Kondisi seperti ini dapat membantu mahasiswa memahami pengelolaan yang lebih baik serta memotivasi mereka supaya menciptakan keputusan keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan mahasiswa mempunyai pengaruh signifikan serta negatif pada perilaku konsumtif mereka, lebih banyak pengetahuan mereka tentang keuangan berarti lebih banyak konsumsi mereka. Selain itu, perspektif mereka tentang keuangan juga mempunyai pengaruh signifikan serta negatif pada perilaku konsumtif mereka. Oleh karena itu, semakin baik sikap mahasiswa terhadap pengelolaan dan

penggunaan uang, semakin besar kemungkinan mereka melakukan perilaku konsumtif yang tidak menguntungkan. Sebaliknya, literasi keuangan, sikap keuangan, dan self control berpengaruh secara signifikan pada perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa, ketika diuji secara bersamaan, ketiga variabel independen tersebut dapat mempengaruhi perilaku konsumtif siswa. berdasarkan nilai koefisien standar (Beta) variabel self control menjadi variabel yang mempunyai pengaruh yang lebih kuat dibandingkan variabel independen lainnya terhadap perilaku konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia. (2025). Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 12(1), 45–56.
- Girsang, N., & Dewi, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Shopee PayLater terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital*, 8(2), 102–115.
- Inaya, A., Rahmawati, D., & Nugroho, T. (2025). Pengaruh Self Control terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Sistem Pembayaran Digital. *Jurnal Keuangan dan Perilaku Konsumen*, 7(1), 55–67.
- Leonita, M., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Kredit Digital terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modern*, 9(2), 88–101.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Peraturan OJK Nomor 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan Masyarakat. Jakarta: OJK.
- Shefrin, H. (2022). *Behavioral Finance: Biases, Decision Making and Market Behavior*. New York: McGraw-Hill Education.
- Simamora, R., & Panjaitan, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee PayLater. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Keuangan*, 10(1), 61–74.
- Utomo, A., Hamka, H., Burhanuddin, B., Yuliantina, R., & Munizu, M. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa pada Penggunaan Layanan Buy Now Pay Later. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 14(2), 113–126.
- Yong, C. C., Yew, S. Y., & Wee, C. K. (2021). Financial Knowledge, Attitude and Behaviour of Young Working Adults in Malaysia. *Institutions and Economies*, 10(4), 21–48.